

**PERSEPSI MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI TENTANG
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KARIR
SEBAGAI AKUNTAN PENDIDIK
BERDASARKAN GENDER**

A R T I K E L I L M I A H

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Strata Satu

Jurusan Akuntansi



OLEH :

VINKA OKPITARIDA

2008310309

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2012

**PERSEPSI MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI TENTANG
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KARIR
SEBAGAI AKUNTAN PENDIDIK
BERDASARKAN GENDER**

A R T I K E L I L M I A H

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Strata Satu

Jurusan Akuntansi



OLEH :

VINKA OKPITARIDA

2008310309

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2012

PENGESAHAN ARTIKEL SKRIPSI

Nama : Vinka Okpitarida
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 11 November 1990
N.I.M : 2008310309
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Persepsi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Pendidik Berdasarkan Gender

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal

Co. Dosen Pembimbing,

Tanggal :

(Supriyati, SE., M.Si., Ak.)

(Laila Saleh Marta', S.Psi., M.MT., psikolog)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Tanggal

(Supriyati, SE., M.Si., Ak.)

**PERSEPSI MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI TENTANG
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KARIR
SEBAGAI AKUNTAN PENDIDIK
BERDASARKAN GENDER**

Vinka Okpitarida

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2008310309@students.perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

Student accounting has a variety of considerations for choosing a career that would be suffered. The factors which affected it consists of a financial award, professional training, professional recognition, social values, working environment, job market considerations and personality. By knowing the perceptions of student accounting about the factors that influence them in the selection of a career as an accountant educators based on gender and any student of accounting that will plunge into the world of work can be more prepared to undergo a career as an accountant he choose educators. This research aims to find out the difference of perception between the student accounting about the factors that influence them in the selection of a career as an accountant educators based on sex. This research is taken as a sample of purposive sampling, which determination of technique done by taking the subject chosen correct by researchers according to specific requirements. As for the subject is chosen to be the respondent is an undergraduate student of accounting and have to qualify certain students after four semesters. While the data analysis techniques using non-parametric test Mann-Whitney Test. Test results revealed that there was no significant difference or equivalence between the accounting student perception of sex of men and women with respect to the factors of financial awards, professional training, professional recognition, social values, working environment, market considerations and work as an accountant in the personality of educators.

Key words : *Perception, career, financial awards, professional training, professional recognition, social values, working environment, consideration of the job market, personality, accounting educators, gender.*

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan dunia bisnis memberikan lapangan kerja yang sangat beragam untuk angkatan kerja. Salah satunya yang tergantung dalam angkatan kerja adalah sarjana ekonomi khususnya jurusan akuntansi. Perkembangan dalam

dunia bisnis harus selalu direspon oleh sistem pendidikan akuntansi agar dapat menghasilkan sarjana akuntansi yang berkualitas dan siap pakai di dalam dunia kerja. Agar dapat mencapai tujuan tersebut maka desain pendidikan Akuntansi harus di perbaiki secara relevan terhadap dunia kerja,

dalam hal ini dunia kerja bagi sarjana Akuntansi.

Dalam memilih karir yang akan dijalannya, mahasiswa akuntansi memiliki berbagai pertimbangan untuk memilih karir apa yang akan dijalannya. Dalam penelitian Sri Rahayu, Eko Arief Sudaryono, Doddy Setiawan (2003) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir tersebut terdiri dari penghasilan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh lembaga yang telah mempekerjakan tenaga akuntan, sehingga mereka dapat mengerti apa yang diinginkan calon akuntan dalam memilih karir dan untuk lebih memotivasi mereka yang sudah bekerja dilembaganya. Bagi kalangan akademik diharapkan dapat memberikan nilai tambah dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran dalam rangka menambah mutu lulusan sebagai pekerja intelektual yang siap pakai sesuai dengan kebutuhan pasar dan membantu membuat kurikulum dalam sistem pendidikan akuntansi yang relevan dalam dunia kerja saat ini.

Mahasiswa jurusan akuntansi semester lima, menjelang kelulusannya, tentunya telah memiliki rencana atau paling tidak pemikiran mengenai alternatif langkah yang akan ditempuh setelah kelulusannya. Pendidikan akuntansi mempunyai tugas untuk menghasilkan profesional-profesional dibidang akuntansi. Pemilihan sebuah karir bagi mahasiswa akuntansi adalah tahap awal dari pembentuk karir tersebut. Pada proses pemilihan karir, setiap individu akan selalu mempertimbangkan segala potensi bakat/minat, kecerdasan maupun harapan yang ingin dicapainya. Setiap individu dihadapkan pada berbagai pilihan karir yang akan dijalani yang mampu menopang, mempertahankan, maupun meningkatkan

kesejahteraan hidup. Pilihan karir bagi lulusan akuntansi tidak tertutup pada profesi akuntansi saja, banyak pilihan profesi yang dapat dijalani oleh mereka tergantung faktor-faktor yang melatarbelakanginya.

Terdapat berbagai macam pilihan karir atau profesi dalam bidang akuntansi. Salah satunya adalah profesi sebagai akuntan pendidik. Akuntan pendidik merupakan profesi akuntansi yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkarir pada tiga bidang akuntansi lainnya. Akuntan pendidik melaksanakan proses penciptaan profesional baik profesi akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah maupun akuntan pendidik sendiri (Reni Yendrawati, 2007).

Pilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan pendidik dimulai dengan mencari informasi dan mempertimbangkan berbagai pilihan karir yang ada pada saat mereka kuliah. Perkuliahan dapat membantu mahasiswa untuk mengenali sifat karir akuntansi dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses dalam profesi akuntansi. Berbagai informasi yang diperoleh mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan pendidik merupakan hal yang penting dalam proses pengambilan keputusan kariernya sebagai akuntan pendidik. Informasi negatif maupun positif mengenai profesi akuntan pendidik mungkin dapat mempengaruhi pemilihan karir mereka. Informasi-informasi mengenai faktor pengahargaan finansial, pengakuan profesional, pertimbangan pasar kerja dan personalitas akan membentuk persepsi mahasiswa akuntansi sehingga dapat mengurangi minat mereka untuk memilih karir sebagai akuntan dan mengalihkan pilihan kariernya ke profesi akuntansi lainnya.

Menurut mahasiswa, dari segi penghargaan finansial sebagai akuntan pendidik gaji yang diterima hanyalah sedikit dibandingkan dengan akuntan perusahaan.

Namun, sebagian mahasiswa lain beranggapan bahwa besar kecilnya gaji akuntan pendidik tidaklah terlalu bermasalah walaupun sedikit karena di situ minat mahasiswa tersebut menjadi seorang akuntan pendidik senantiasa belajar mengenai hal-hal baru dan mendorong kita untuk terus belajar. Pada faktor pelatihan profesional biasanya mahasiswa yang ingin menjadi akuntan pendidik akan melihat apakah sebelum bekerja diberikan pelatihan sebagai bekal mereka dalam bekerja. Untuk meningkatkan kemampuannya dalam bekerja apakah ada pelatihan-pelatihan sebagai bekal mereka ketika terjun ke dalam dunia kerja. Pada faktor pengakuan profesional mahasiswa pada umumnya menginginkan *reward* atas prestasi yang diperoleh. *Reward* yang dimaksud tidak hanya berupa uang, tetapi berupa pengakuan dari lembaga tempat mereka bekerja sehingga mereka mempunyai semangat untuk selalu meningkatkan kinerja mereka sebagai akuntan pendidik. Pada faktor lingkungan kerja ini juga sangat mendukung dalam pemilihan karir, mahasiswa pada umumnya yang akan terjun ke dalam dunia kerja khususnya sebagai akuntan pendidik pasti akan memilih lingkungan kerja yang aman dan menyenangkan karena dengan begitu dapat meningkatkan prestasi dalam bekerja. Lingkungan kerja seorang akuntan pendidik yang memiliki akreditasi tinggi tentunya memiliki tenaga kerja yang cukup ahli di dalam bidangnya. Pada faktor pertimbangan pasar kerja ini juga merupakan faktor yang relevan dalam pemilihan karir karena pekerjaan yang terjamin/tidak gampang memutuskan hubungan kerja karyawan akan banyak di pilih oleh mahasiswa. Sehingga pekerjaan yang mudah diakses oleh mahasiswa biasanya itu yang banyak diminati oleh mahasiswa. Meskipun informasi lowongan pekerjaan sebagai akuntan pendidik itu beredar namun minat mahasiswa terkadang

juga kecil karena kembali lagi kepada persyaratan yang terlampir dan mereka kebanyakan beranggapan gaji yang diterima itu sedikit sehingga itu mengurangi minat mahasiswa menjadi seorang akuntan pendidik. Mengingat profesi akuntan pada masa yang akan datang saat terjun ke dalam dunia kerja menghadapi tantangan yang semakin berat, maka kesiapan yang akan menyangkut profesi mutlak sangat diperlukan.

Berdasarkan paparan di atas maka akan dilakukan suatu penelitian dalam rangka mengetahui perbedaan persepsi mahasiswa Akuntansi di STIE Perbanas Surabaya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mereka dalam memilih karir. Penelitian ini juga untuk mencari tahu apakah ada perbedaan pilihan karir dan perbedaan pandangan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa Akuntansi di STIE Perbanas Surabaya dalam memilih karir.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Pengertian Persepsi

Persepsi memiliki beberapa pengertian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:675) “persepsi dapat didefinisikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya”.

Pengertian lain tentang persepsi adalah proses kognitif yang memungkinkan kita dapat menafsirkan dan memahami lingkungan sekitar kita (Kretner dan Kinichi, 2005:208).

Miftah Thoha (2009:141-142) dalam bukunya yang berjudul *Perilaku Organisasi* menyatakan bahwa persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang

dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman.

Jadi persepsi dapat diartikan sebagai proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungannya melalui panca indranya (melihat, mendengar, mencium, menyentuh dan merasakan).

Persepsi timbul karena adanya dua faktor baik internal maupun eksternal. Timbulnya proses persepsi ini, menunjukkan bahwa fungsi persepsi itu sangat dipengaruhi oleh tiga variabel yaitu: (1) Obyek atau peristiwa yang dipahami, (2) lingkungan terjadinya persepsi dan (3) orang-orang yang melakukan persepsi (Miftah, 2009:140)

Pengertian Karir

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 391) “karir dapat didefinisikan sebagai perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan dan sebagainya atau pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju”.

Karir adalah serangkaian posisi yang berhubungan dengan kerja, entah dibayar atau tidak, yang membantu seseorang bertumbuh dalam ketrampilan, keberhasilan dan pemenuhan kerja (Dessler, 1998: 46)

Veithzal (2004:282) dalam bukunya yang berjudul Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: Dari teori ke praktik menyatakan bahwa karir adalah seluruh posisi kerja yang dijabat selama siklus kehidupan pekerjaan seseorang.

Pengertian Akuntan

Akuntan adalah orang yang menjalankan pekerjaan akuntansi sesuai dengan undang-undang No.34 tahun 1954 tentang jabatan akuntan. Menurut undang-undang tersebut gelar akuntan hanya diberikan kepada:

1. Mereka yang dinyatakan lulus dari universitas negeri jurusan akuntansi atau badan perguruan tinggi lainnya yang dibentuk menurut undang-undang atau diakui pemerintah.
2. Mereka dinyatakan lulus dalam suatu ujian lain yang menurut pendapat ahli dapat menjalankan pekerjaan akuntan dan ijazahnya dapat disamakan dengan ijazah tersebut diatas.

Dalam bukunya Dasar-dasar Akuntansi, Al Haryono Jusup (2005:7-8) mengemukakan : “Pada umumnya akuntansi di bedakan menjadi dua bidang, yaitu akuntansi publik dan akuntansi intern. Akuntan publik adalah akuntansi yang memberikan jasanya untuk melayani kebutuhan masyarakat. Untuk itu akuntansi publik menerima imbalan jasa dari pemakai jasa. Sedangkan Akuntan intern adalah akuntan yang bekerja dalam suatu perusahaan tertentu”. Berbeda dengan dengan akuntan publik, akuntan intern hanya melakukan pekerjaan untuk kepentingan perusahaan di mana ia bekerja. Namun jabatan akuntan intern sangat beraneka ragam, ada yang disebut kontroler, bendahara atau kepala bidang keuangan.

Profesi akuntan di Indonesia menurut Moenaf Hamid Regar yang dikutip oleh Sofyan Safri Harahap (1991:40) dapat dikelompokkan menjadi:

1. Akuntan Publik

Akuntan publik adalah akuntan profesional yang menjual jasanya

kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Pemeriksaan tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para kreditur, investor, calon kreditur, calon investor dan instansi pemerintah (terutama instansi pajak).

2. Akuntan Pendidik

Akuntan pendidik adalah profesi akuntan yang memberikan jasa berupa pelayanan pendidikan akuntansi kepada masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan yang ada, guna melahirkan akuntan-akuntan yang terampil dan profesional. Profesi akuntan pendidik sangat dibutuhkan bagi kemajuan profesi akuntansi itu sendiri karena ditangan merekalah para calon-calon akuntan dididik.

Akuntan pendidik harus dapat melakukan *Itransfer of knowledge* kepada mahasiswanya, memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan menguasai pengetahuan bisnis dan akuntansi, teknologi informasi dan mampu mengembangkan pengetahuannya melalui penelitian.

3. Akuntan Manajemen Perusahaan

Profesi akuntan manajemen perusahaan disebut juga sebagai akuntan intern yang bekerja pada sebuah perusahaan dan berpartisipasi dalam mengambil keputusan mengenai investasi jangka panjang (*capital budgetting*), menjalankan tugasnya sebagai akuntan yang mengatur pembukuan dan pembuatan ikhtisar-ikhtisar keuangan, atau membuat (mendesain) sistem akuntansi perusahaan. Profesi ini meliputi analisis dari struktur organisasi guna mencapai tingkat keefektifan dan efisiensi dari perusahaan tersebut.

Peranan akuntan manajemen sangatlah besar karena dapat membantu manajemen menginterpretasikan data akuntansi yang ada dalam suatu perusahaan, dalam hal ini profesionalisme akuntan sangat menentukan untuk mencari jalan keluar di dalam menghadapi kesulitan yang sedang dialami oleh perusahaan. Akuntan manajemen perlu memiliki kemampuan dalam bidang komunikasi dan manajemen, sehingga dapat berperan dalam proses pengambilan keputusan (Hari Gursida, 1999 dalam Achmas Jainuri, 2009).

4. Akuntan Pemerintah

Akuntan pemerintah adalah akuntan profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan pemeriksaan terhadap pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi dalam pemerintah atau pertanggungjawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah. Meskipun banyak terdapat akuntan yang bekerja di instansi pemerintah, namun umumnya disebut akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BAPEKA) dan instansi pajak.

Pengertian Gender

Kata Gender berasal dari bahasa Inggris, berarti jenis kelamin. Dalam *Webster's New World*, gender diartikan sebagai "perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi nilai dan tingkah laku". Sedangkan dalam *Women's Studies Encyclopedia* dijelaskan bahwa gender adalah "suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, perilaku, mentalitas dan karakteristik emosional antara laki-laki dan

perempuan yang berkembang dalam masyarakat”.

Seiring dengan pengertian gender menurut Yanti Muhtar (2002), bahwa gender dapat diartikan sebagai “jenis kelamin sosial atau konotasi masyarakat untuk menentukan peran sosial berdasarkan jenis kelamin”. Sementara Mansour Fakih (2008:8) mendefinisikan gender sebagai “suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang di konstruksi secara sosial maupun kultural”.

Dari definisi tentang gender dapat dikatakan bahwa gender merupakan jenis kelamin sosial, yang berbeda dengan jenis kelamin biologis. Dikatakan sebagai jenis kelamin sosial karena merupakan tuntutan masyarakat yang sudah menjadi budaya dan norma sosial masyarakat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan dan membedakan antara peran jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Teori Feminisme Liberal

Teori ini berasumsi bahwa pada dasarnya tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Karena itu perempuan harus mempunyai hak yang sama dengan laki-laki. Meskipun demikian, kelompok feminis liberal menolak persamaan secara menyeluruh antara laki-laki dan perempuan. Bagaimanapun juga, fungsi organ reproduksi bagi perempuan membawa konsekuensi logis dalam kehidupan bermasyarakat (Ratna Megawangi, 1999:228).

Teori kelompok ini termasuk paling moderat di antara teori-teori feminisme. Pengikut teori ini menghendaki agar perempuan diintegrasikan secara total dalam semua peran, termasuk bekerja di luar rumah. Dengan demikian, tidak ada lagi suatu kelompok jenis kelamin yang lebih dominan. Organ reproduksi bukan

merupakan penghalang bagi perempuan untuk memasuki peran-peran di sektor publik.

Pengaruh Gender dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Pendidik

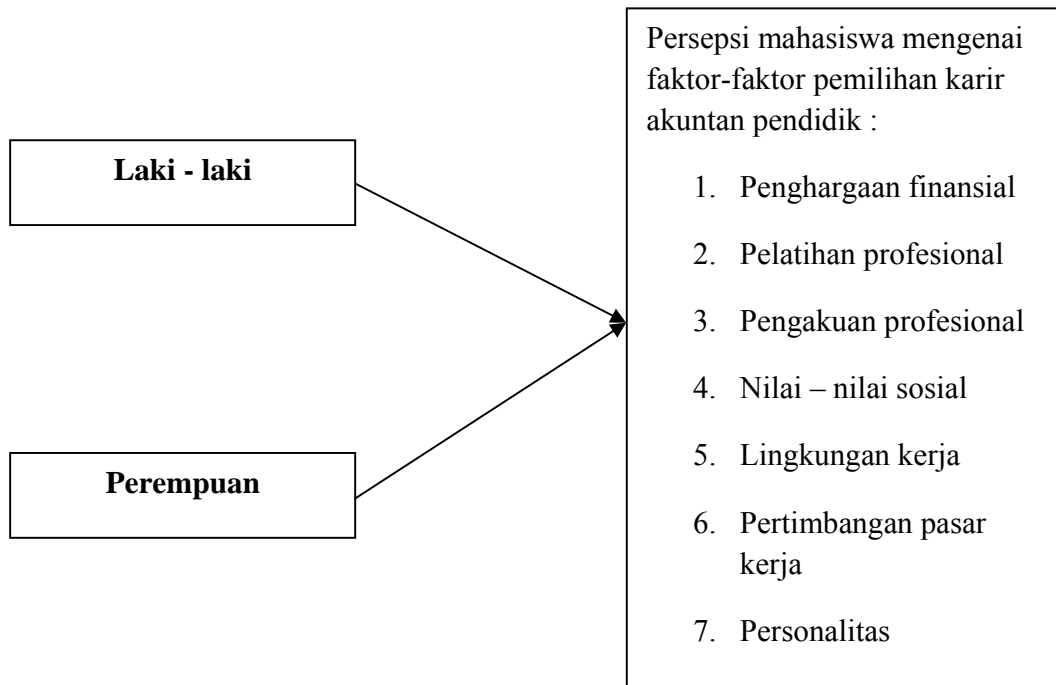
Telah disebut di atas bahwa perbedaan perlakuan antara perempuan dan laki-laki mempengaruhi kehidupan perempuan dan laki-laki baik secara langsung maupun tidak langsung di masyarakat.

Lingkungan Pekerjaan misalnya. Sejak kaum perempuan dapat memperoleh pendidikan dengan baik jumlah perempuan yang mempunyai karier atau bekerja di luar rumah menjadi lebih banyak. Jumlah kaum perempuan yang bekerja meningkat tetapi jenis pekerjaan yang diperoleh masih tetap berdasar konsep gender. Kaum perempuan lebih banyak bekerja dibidang pelayanan jasa atau pekerjaan yang membutuhkan sedikit keterampilan seperti di bidang administrasi, perawat atau pelayan toko dan hanya sedikit yang menduduki jabatan manager atau pengambil keputusan. Segi upah masih banyak dijumpai bahwa kaum perempuan menerima upah lebih rendah dari laki-laki untuk jenis pekerjaan yang sama, juga perbedaan kesempatan yang diberikan antara karyawan perempuan dan laki-laki di mana laki-laki lebih di prioritaskan.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 1:

Gambar 1

Kerangka Pemikiran



Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H1 : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi jenis kelamin laki-laki dan perempuan terhadap penghargaan finansial mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan pendidik.
- H2 : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi jenis kelamin laki-laki dan perempuan terhadap pelatihan profesional mempengaruhi

pemilihan karir sebagai akuntan pendidik.

- H3 : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi jenis kelamin laki-laki dan perempuan terhadap pengakuan profesional mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan pendidik.
- H4 : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi jenis kelamin laki-laki dan perempuan terhadap nilai-nilai sosial mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan pendidik.
- H5 : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi jenis kelamin laki-laki dan perempuan terhadap lingkungan kerja mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan pendidik.

H6 : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi jenis kelamin laki-laki dan perempuan terhadap pertimbangan pasar kerja mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan pendidik.

H7 : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi jenis kelamin laki-laki dan perempuan terhadap personalitas mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan pendidik.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan kerangka kerja yang berguna sebagai pedoman utama dalam melakukan serangkaian kegiatan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui fenomena yang terjadi saat ini secara faktual mengenai Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan pendidik. Berdasarkan paradigmanya, penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Nur Indrianto, 2002 : 26). Sehingga peneliti menggunakan rancangan deskriptif berdasarkan karakteristik masalahnya, dimana penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi secara faktual mengenai fenomena saat ini. Selain itu berdasarkan sifat dan jenis datanya, penelitian menggunakan rancangan penelitian opini, dimana penelitian ini dimaksudkan untuk menyelidiki pandangan, persepsi dan penilaian responden terhadap masalah ini.

Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi khususnya mahasiswa akuntansi yang telah menempuh mata kuliah di semester empat, dengan pertimbangan bahwa mahasiswa akuntansi tersebut memiliki persepsi mengenai pekerjaan yang dilakukan oleh seorang akuntan pendidik. Penelitian ini hanya dilakukan di STIE Perbanas Surabaya.

Identifikasi Variabel

Berdasarkan kerangka pikir yang telah disusun, variabel yang digunakan sebagai pedoman pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Independen Variabel*

X_1 = Persepsi mahasiswa mengenai penghargaan finansial

X_2 = Persepsi mahasiswa mengenai pelatihan profesional

X_3 = Persepsi mahasiswa mengenai pengakuan profesional

X_4 = Persepsi mahasiswa mengenai nilai-nilai sosial

X_5 = Persepsi mahasiswa mengenai lingkungan kerja

X_6 = Persepsi mahasiswa mengenai pertimbangan pasar kerja

X_7 = Persepsi mahasiswa mengenai pertimbangan personalitas

b. *Dependen Variabel*

Y = Mahasiswa akuntansi laki-laki dan perempuan

Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel Independen

Persepsi mahasiswa mengenai karir sebagai akuntan pendidik dianggap mempunyai daya tarik yang minim padahal karir ini juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan ilmu yang dimilikinya serta memberikan peluang untuk

mendapatkan pengalaman yang sangat bervariasi karena menjadi akuntan pendidik akan banyak menjumpai berbagai macam ciri dan karakter mahasiswa yang berbeda-beda. Dengan menjadi akuntan pendidik, tentunya wawasan akan menjadi lebih luas, dan banyak pengalaman yang bisa didapat.

Variabel Dependen

1. Persepsi Mahasiswa Mengenai Penghargaan Finansial Akuntan Pendidik

Besarannya gaji akuntan pendidik tergantung pada golongan/tingkatan dimana dia berada. Sebagai seorang akuntan pendidik (dosen) pemula dan biasanya merupakan *fresh graduate* tentu saja memiliki gaji yang lebih kecil dibanding seniornya. Para dosen yang sudah lama bekerja dan memiliki title lebih tinggi tentunya akan mendapatkan gaji yang lebih tinggi. Besarannya gaji seorang dosen menurut persepsi mahasiswa dipengaruhi oleh ukuran pendidikan yang telah ditempuhnya. Semakin tinggi seorang dosen melanjutkan pendidikannya maka akan semakin besar gaji yang diterima para akuntan pendidik (dosen).

2. Persepsi Mahasiswa Mengenai Pelatihan Profesional Akuntan Pendidik

Dengan adanya pelatihan-pelatihan yang sering diberikan kepada akuntan pendidik (dosen) maka itu akan meningkatkan kualitas dalam pengajaran karena dengan pelatihan profesional maka seorang tenaga pengajar akan lebih siap dalam prakteknya karena sebelumnya sudah dibekali ilmu melalui pelatihan tersebut.

3. Persepsi Mahasiswa Mengenai Pengakuan Profesional Akuntan Pendidik

Sebagian mahasiswa beranggapan ketika seorang akuntan pendidik meraih sebuah prestasi yang membagakan bagi

pribadi dan lembaga sebaiknya diberikan sebuah reward atau penghargaan atas prestasi yang telah diraihinya sehingga itu akan menjadi kepuasan tersendiri bagi akuntan pendidik tersebut dan tentunya itu bisa memacu dalam kinerjanya untuk kedepan. *Reward* tidak harus berbentuk uang, tetapi berupa pengakuan profesional dari lembaga tempat mereka bekerja.

4. Persepsi Mahasiswa Mengenai Nilai-nilai Sosial Akuntan Pendidik

Persepsi mahasiswa tentang nilai-nilai sosial di tujukan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seorang di masyarakat atau nilai seseorang yang dapat dilihat dari sudut pandang orang-orang lain di lingkungannya.

5. Persepsi Mahasiswa Mengenai Lingkungan Kerja Akuntan Pendidik

Sebagian mahasiswa menganggap bahwa lingkungan kerja akuntan pendidik sedikit membosankan karena dalam pekerjaannya membutuhkan waktu dan konsentrasi ketika melakukan pengajaran didalam kelas. Namun sebagian mahasiswa lainnya beranggapan bahwa lingkungan kerja akuntan pendidik merupakan lingkungan yang kondusif karena selalu memberikan kesempatan bagi para dosen untuk senantiasa belajar mengenai hal-hal baru, mendorong kita untuk terus belajar.

6. Persepsi Mahasiswa Mengenai Pertimbangan Pasar Kerja Akuntan Pendidik

Persepsi mahasiswa tentang pertimbangan pasar pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudian mengakses lowongan kerja.

7. Persepsi Mahasiswa Mengenai Personalitas Akuntan Pendidik

Persepsi mahasiswa tentang personalitas yang merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap

perilaku individu saat berhadapan dengan situasi atau kondisi tertentu.

Populasi , Sampel , dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit yang akan dianalisa yang ciri-cirinya akan diduga, sedangkan sample adalah sebagian dari populasi yang mana cara pengambilannya harus mempertimbangkan syarat-syarat tertentu. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa S1 jurusan akuntansi STIE Perbanas Surabaya. Sampel penelitian ini di ambil menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel pertimbangan) yaitu metode penetapan sampel dengan cara menentukan target dari elemen populasi yang diperkirakan paling cocok untuk dikumpulkan datanya (Sujoko, 2008: 86). Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan adalah mahasiswa akuntansi semester lima dan tujuh. Alasannya dikarenakan peneliti melakukan penelitian pada semester ganjil dan pada tingkat tersebut diharapkan mahasiswa telah mempunyai gambaran tentang pekerjaan yang dilakukan oleh seorang Akuntan Pendidik.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini tahap-tahap yang dilakukan adalah:

1. Tabulasi data berdasarkan jawaban atas butir-butir pertanyaan kuesioner yang diberikan oleh responden.

2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Validitas menunjukkan seberapa baik suatu instrumen yang digunakan dapat mengukur suatu konsep tertentu. Uji validitas dilakukan terhadap masing-masing item pertanyaan yang membentuk variabel tertentu, dalam penelitian ini adalah penghargaan

finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan personalitas untuk pemilihan karir sebagai akuntan pendidik. Untuk mengukur validitas digunakan korelasi *product moment pearson*. Jika hasil korelasi *product moment pearson* antara masing-masing pertanyaan dengan skor total pertanyaan menunjukkan hasil yang signifikan ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$), maka item pertanyaan tersebut bisa dikatakan valid (Husein Umar, 2003: 110-112,178-180).

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran lebih dari satu kali terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel dan handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Metode yang digunakan adalah metode *Cronbach's Alpha Coefficient*. Jika nilainya lebih besar dari 0,70 maka instrumen penelitian dari konstruk tersebut dapat dikatakan reliabel (Nunnally, 1967) dalam Imam Ghozali (2011: 47).

4. Uji Normalitas

Uji Normalitas data untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data normal maka dilakukan uji parametrik *independent sample t-test* dan jika data tidak normal maka dilakukan uji non parametrik *Wilcoxon Mann Whitney test*. Uji normalitas ini menggunakan *klomogrov-sminorv*, apabila probabilitasnya $> 0,05$ maka variabel tersebut sudah berdistribusi normal. Besarnya nilai *klomogrov-sminorv* adalah 1.861 dan signifikan pada

0.002 hal ini berarti H_0 ditolak yang berarti data residual terdistribusi tidak normal (Imam Ghozali, 2006: 110-115).

5. Menguji beda dengan menggunakan independent sample t-test jika data normal, karena penelitian ini bertujuan membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain dengan formulasi hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi laki-laki dan perempuan terhadap faktor-faktor pemilihan karir sebagai akuntan pendidik.

H_1 : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi laki-laki dan perempuan terhadap faktor-faktor pemilihan karir sebagai akuntan pendidik.

Dan menggunakan Wilcoxon Mann Whitney test jika data tidak normal, karena alat uji ini untuk menguji apakah dua grup independen berasal dari populasi yang sama.

6. Kriteria penerimaan pengujian hipotesis
Uji parametrik independent sample t-test

H_0 tidak dapat ditolak (diterima) bila probabilitasnya $\alpha \geq 0,05$

H_1 diterima bila probabilitas $\alpha < 0,05$

Uji non parametrik wilcoxon mann whitney test

H_0 ditolak jika probabilitas signifikansi t hitung $< 0,05$

H_1 diterima jika probabilitas signifikansi t hitung $\geq 0,05$

Uji Normalitas

Dari hasil pengujian normalitas yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig) adalah dari semua variabel tidak berdistribusi normal didasarkan karena nilai probabilitas 0,000 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$.

Uji Hipotesis

Hasil olah data SPSS untuk uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov Test diketahui bahwa dari semua variabel tidak terdistribusi normal sehingga penelitian ini langsung di uji non parametrik dengan menggunakan uji Mann Whitney Test sebagai alat ujinya.

Berikut hasil uji Mann Whitney Test :

1. Penghargaan finansial/Gaji

Berdasarkan hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai Wilcoxon = 24512.500 dengan nilai Z hitung -.558. Karena nilai probabilitas 0,557 , lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Ini berarti faktor penghargaan finansial/gaji menunjukkan tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi jenis kelamin laki-laki dan perempuan dalam pemilihan karir sebagai akuntan pendidik.

2. Pelatihan profesional

Berdasarkan hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai Wilcoxon = 25318.500 dengan nilai Z hitung -.0150. Karena nilai probabilitas 0,880 , lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak. Ini berarti faktor pelatihan profesional menunjukkan tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi jenis kelamin laki-laki dan perempuan dalam pemilihan karir sebagai akuntan pendidik.

3. Pengakuan profesional

Berdasarkan hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai Wilcoxon = 25421.500 dengan nilai Z hitung -.023. Karena nilai probabilitas 0,982 , lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka dapat

disimpulkan bahwa H0 diterima dan H3 ditolak. Ini berarti faktor pengakuan profesional menunjukkan tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi jenis kelamin laki-laki dan perempuan dalam pemilihan karir sebagai akuntan pendidik.

4. Nilai-nilai social

Berdasarkan hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai Wilcoxon = 24989.000 dengan nilai Z hitung -.557. Karena nilai probabilitas 0,558, lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H4 ditolak. Ini berarti faktor nilai-nilai sosial menunjukkan tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi jenis kelamin laki-laki dan perempuan dalam pemilihan karir sebagai akuntan pendidik.

5. Lingkungan kerja

Berdasarkan hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai Wilcoxon = 24613.500 dengan nilai Z hitung -.432. Karena nilai probabilitas 0,666, lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H5 ditolak. Ini berarti faktor lingkungan kerja menunjukkan tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi jenis kelamin laki-laki dan perempuan dalam pemilihan karir sebagai akuntan pendidik.

6. Pertimbangan pasar kerja

Berdasarkan hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai Wilcoxon = 24676.000 dengan nilai Z hitung -.946. Karena nilai probabilitas 0,344, lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H6 ditolak. Ini berarti faktor pertimbangan

pasar kerja menunjukkan tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi jenis kelamin laki-laki dan perempuan dalam pemilihan karir sebagai akuntan pendidik.

7. Personalitas

Berdasarkan hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai Wilcoxon = 24872.000 dengan nilai Z hitung -.114. Karena nilai probabilitas 0,909, lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H7 ditolak. Ini berarti faktor personalitas menunjukkan tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi jenis kelamin laki-laki dan perempuan dalam pemilihan karir sebagai akuntan pendidik.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa Akuntansi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mereka dalam pemilihan karir sebagai akuntan pendidik berdasarkan jenis kelaminnya. Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan responden sebanyak 317 mahasiswa Akuntansi di STIE Perbanas Surabaya diperoleh karakteristik responden yang mayoritas adalah perempuan sebanyak 50,5%, berada di semester tujuh 54,9%, serta kebanyakan berusia 21 tahun sebanyak 41,3%.

Setelah melalui proses analisis data dan pembahasan dari hasil pengujian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau kesetaraan persepsi antara mahasiswa akuntansi jenis kelamin laki-laki dan perempuan terhadap faktor

penghargaan finansial/gaji dikarenakan mereka beranggapan bahwa gaji seorang akuntan pendidik itu tinggi untuk menambah penghasilan yang lebih baik. Berdasarkan teori feminisme liberal mereka beranggapan tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan terhadap faktor penghargaan finansial dikarenakan pengikut teori ini menghendaki agar perempuan diintegrasikan secara total dalam semua peran, termasuk bekerja diluar rumah. Dengan demikian, tidak ada lagi suatu kelompok jenis kelamin yang lebih dominan.

- b. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau kesetaraan persepsi antara mahasiswa akuntansi jenis kelamin laki-laki dan perempuan terhadap faktor pelatihan profesional dikarenakan mereka beranggapan bahwa semakin banyak pelatihan yang di terima maka calon tenaga kerja akuntan pendidik akan lebih siap menjadi seorang akuntan pendidik yang profesional. Berdasarkan teori feminisme liberal mereka beranggapan tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan terhadap faktor pelatihan profesional dikarenakan pengikut teori ini menghendaki agar perempuan diintegrasikan secara total dalam semua peran, termasuk bekerja diluar rumah. Dengan demikian, tidak ada lagi suatu kelompok jenis kelamin yang lebih dominan.
- c. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau kesetaraan persepsi antara mahasiswa akuntansi jenis kelamin laki-laki dan perempuan terhadap faktor pengakuan profesional dikarenakan mereka beranggapan bahwa seorang akuntan pendidik terkadang memiliki keahlian dan prestasi di bidangnya masing-masing sehingga lebih mudah mendapatkan pengakuan profesional dari lembaga. Sehingga dapat memotivasi

agar lebih giat lagi dalam bekerja. Berdasarkan teori feminisme liberal mereka beranggapan tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan terhadap faktor pengakuan profesional dikarenakan pengikut teori ini menghendaki agar perempuan diintegrasikan secara total dalam semua peran, termasuk bekerja diluar rumah. Dengan demikian, tidak ada lagi suatu kelompok jenis kelamin yang lebih dominan.

- d. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau kesetaraan persepsi antara mahasiswa akuntansi jenis kelamin laki-laki dan perempuan terhadap faktor nilai-nilai sosial dikarenakan mereka beranggapan bahwa seorang akuntan pendidik memiliki nilai-nilai sosial yang baik karena mereka merupakan panutan baik bagi mahasiswanya maupun rekan kerjanya. Berdasarkan teori feminisme liberal mereka beranggapan tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan terhadap faktor nilai-nilai sosial dikarenakan pengikut teori ini menghendaki agar perempuan diintegrasikan secara total dalam semua peran, termasuk bekerja diluar rumah. Dengan demikian, tidak ada lagi suatu kelompok jenis kelamin yang lebih dominan.
- e. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau kesetaraan persepsi antara mahasiswa akuntansi jenis kelamin laki-laki dan perempuan terhadap faktor lingkungan kerja dikarenakan mereka beranggapan bahwa karir yang diminati lingkungan kerjanya akan menyenangkan. Berdasarkan teori feminisme liberal mereka beranggapan tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan terhadap faktor lingkungan kerja dikarenakan pengikut teori ini menghendaki agar perempuan diintegrasikan secara total dalam semua

peran, termasuk bekerja diluar rumah. Dengan demikian, tidak ada lagi suatu kelompok jenis kelamin yang lebih dominan.

f. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau kesetaraan persepsi antara mahasiswa akuntansi jenis kelamin laki-laki dan perempuan terhadap faktor pertimbangan pasar kerja karena mereka beranggapan bahwa pertimbangan pasar kerja merupakan hal yang penting, karena pasar kerja akuntan pendidik cukup luas dan juga tidak kalah bergengsi dengan karir akuntan yang lain sehingga para sarjana akuntansi yang ingin menjadi akuntan pendidik bersaing sesuai dengan keahliannya masing-masing. Berdasarkan teori feminisme liberal mereka beranggapan tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan terhadap faktor pertimbangan pasar kerja dikarenakan pengikut teori ini menghendaki agar perempuan di integrasikan secara total dalam semua peran, termasuk bekerja diluar rumah. Dengan demikian, tidak ada lagi suatu kelompok jenis kelamin yang lebih dominan.

g. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau kesetaraan persepsi antara mahasiswa akuntansi jenis kelamin laki-laki dan perempuan terhadap faktor personalitas karena mereka beranggapan bahwa karir sebagai seorang akuntan pendidik mencerminkan seseorang yang intelektual dan berwibawa. Berdasarkan teori feminisme liberal mereka beranggapan tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan terhadap faktor personalitas dikarenakan pengikut teori ini menghendaki agar perempuan di integrasikan secara total dalam semua peran, termasuk bekerja diluar rumah. Dengan demikian, tidak ada lagi suatu kelompok jenis kelamin yang lebih dominan.

Adapun keterbatasan penelitian yang dihadapi peneliti adalah:

Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saat melakukan penyebaran kuesioner kesusahan mencari responden khususnya responden mahasiswa laki-laki di STIE Perbanas Surabaya.
2. Terbatasnya waktu untuk penyebaran kuesioner karena disebarkan pada saat menjelang minggu tenang.
3. Terbatasnya peneliti untuk menggali suatu informasi melalui wawancara.
4. Saat melakukan penelitian, peneliti tidak memisahkan minat pemilihan karir responden mau kemana.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya, adalah :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah faktor-faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan pendidik.
2. Peneliti selanjutnya diupayakan menambah jumlah mahasiswa yang menjadi responden agar mengetahui lebih banyak mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan pendidik.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Haryono Jusup. 2005. *Dasar-dasar Akuntansi*. Edisi keenam. Yogyakarta. YKPN.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2001. *Kamus Besar Bahasa*

- Indonesia. Edisi kedua. Jakarta.
- Dessler, Garry. 1998. *Human Resources Management*. Diterjemahkan oleh Benyamin Mulan. New Jersey. Prentice hall. Inc.
- Gibson, James L., et.al. 1898. *Organization: Behaviour, Structure, Processes*. Diterjemahkan oleh Djakasih. United States of America. McGraw Hill Companies. Inc.
- Ignatius Wursanto. 2003. *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta. Andi offset.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi kelima. Semarang. Badan penerbit universitas diponegoro.
- Keitner, Robert dan Kinici, Angelo. 2002. *Organizational Behaviour*. Diterjemahkan oleh Erly Suandi. New Jersey. Prentice hall. Inc.
- Kunartinah. 2003. Perilaku Mahasiswa Akuntansi di STIE Stikubank Semarang dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal bisnis dan ekonomi*. Vol 10 No. 2. September, hal 182-187.
- Miftah Thoha. 2009. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta. CV Rajawali.
- Rivai, Veithzal. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik*. Edisi pertama. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.
- Reni Yendrawati. 2007. Persepsi Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi Mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan.
- Siswanto Sastrohadwiryo. 2003. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia: Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Sri Rahayu, Eko Arief. S, Doddy Setiawan. 2003. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir. *Simposium nasional VI*, Hal. 821-837